

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Akuntansi

Menurut Soemarso (2002:3), pengertian akuntansi adalah “... proses mengidentifikasi, mengukur, dan melaporkan informasi ekonomi, untuk memungkinkan adanya penilaian dan keputusan yang jelas dan tegas bagi mereka yang menggunakan informasi tersebut”. Definisi ini mengandung dua pengertian, yaitu:

- a. Kegiatan Akuntansi → bahwa akuntansi merupakan proses yang terdiri dari identifikasi, pengukuran dan pelaporan informasi ekonomi.
- b. Kegunaan Akuntansi → bahwa informasi ekonomi yang dihasilkan oleh akuntansi diharapkan berguna dalam penilaian dan pengambilan keputusan mengenai kesatuan usaha yang bersangkutan

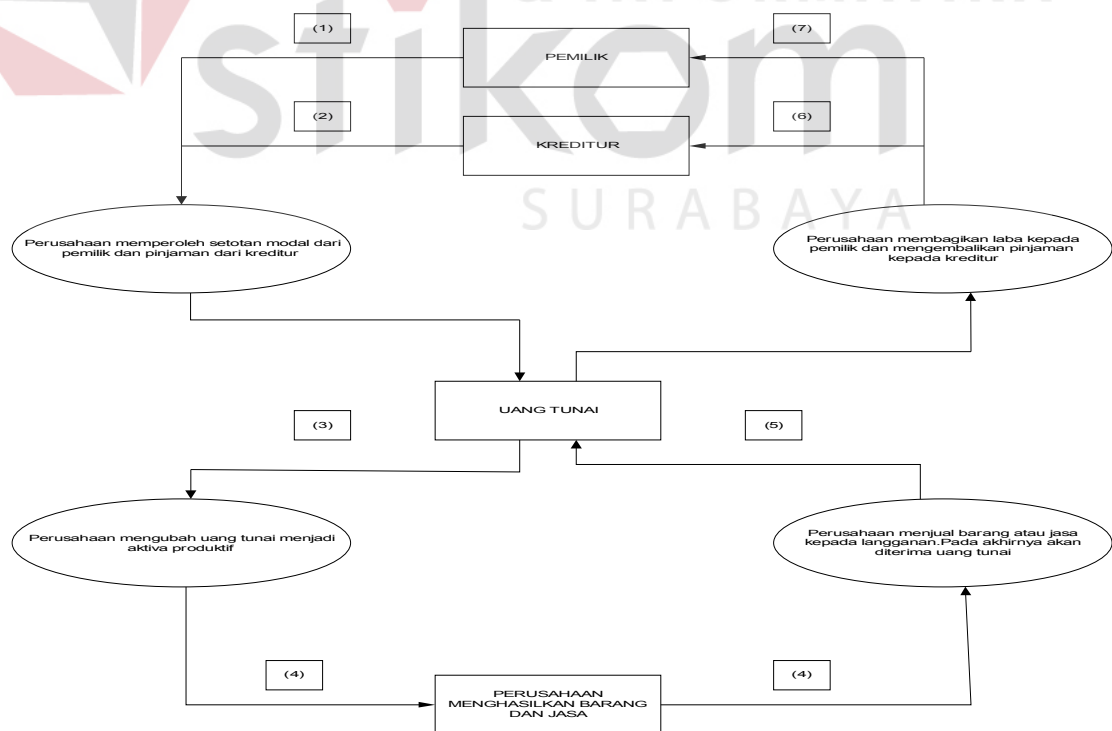
Tujuan utama akuntansi adalah menyajikan informasi ekonomi dari suatu kesatuan ekonomi kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Sedangkan, kegiatan akuntansi meliputi hal-hal berikut:

- Pengidentifikasian dan pengukuran data yang relevan untuk suatu pengambilan keputusan
- Pemrosesan data yang bersangkutan kemudian pelaporan informasi yang dihasilkan
- Pengkomunikasian informasi kepada pemakai laporan

2.2 Perusahaan

Perusahaan adalah suatu organisasi yang didirikan oleh seseorang atau sekelompok orang atau badan lain yang kegiatannya adalah melakukan produksi dan distribusi guna memenuhi kebutuhan ekonomis manusia (Soemarso,2002). Berdasarkan kegiatan utama yang dijalankan, perusahaan dapat digolongkan menjadi tiga jenis yaitu: perusahaan jasa, perusahaan dagang, dan perusahaan manufaktur. Perusahaan jasa adalah perusahaan yang kegiatannya menjual jasa. Perusahaan manufaktur adalah perusahaan yang kegiatannya mengolah bahan baku menjadi barang jadi dan kemudian menjual barang jadi tersebut. Menurut Hartojo (2004:1) perusahaan dagang ialah perusahaan yang bergerak dalam bidang pembelian dan penjualan barang dagangan.

Siklus dari kegiatan perusahaan secara umum dapat dijelaskan seperti pada Gambar 2.1.



Gambar 2.1 Siklus Kegiatan Perusahaan

Keterangan

- (1) Pemilik menyetorkan modal ke dalam perusahaan
- (2) Kreditur memberi pinjaman kepada perusahaan
- (3) Perusahaan mengolah uang (yang diterima dari setoran modal pemilik dan pinjaman kreditur) menjadi aktiva produktif. Contoh aktiva produktif adalah: pabrik, peralatan, dan perlengkapan
- (4) Perusahaan menghasilkan barang dan jasa dengan menggunakan:
 - (a) Bahan Baku
 - (b) Aktiva Produktif
 - (c) Tenaga Kerja
 - (d) Jasa Pihak Ketiga
 - (e) Dan Lain-Lain
- (5) Perusahaan menjual barang atau jasa kepada langganan. Pada akhirnya diterima uang tunai.
- (6) Perusahaan membayar kembali sebagian pinjaman
- (7) Perusahaan membagikan laba kepada pemilik

Secara umum, akuntansi yang diterapkan pada perusahaan dagang hampir sama dengan akuntansi pada perusahaan jasa. Hal yang membedakan adalah pada beberapa perkiraan yang digunakan serta penyusunan laporan keuangan yang sedikit rumit dan adanya penghitungan harga pokok barang yang dijual.

2.3 Perkiraan-Perkiraan Khusus

Ada beberapa perkiraan yang menyangkut perhitungan laba/ rugi diakhir periode, yaitu:

1. Perkiraan Persediaan Barang Dagang

Setiap akhir periode, biasanya dilakukan perhitungan secara fisik tentang nilai persediaan barang dagangan (*stock opname*). Hal ini perlu dilakukan untuk menyesuaikan nilai persediaan menurut catatan yang ada dengan barang fisik yang ada. Metode yang digunakan untuk mencatat perubahan jumlah persediaan barang karena adanya transaksi pembelian, penjualan, dan lain-lain dapat digunakan metode pencatatan terus menerus (*Perpetual Method*) dan metode pencatatan secara berkala (*Physical Method*).

Sedangkan metode yang digunakan untuk menghitung besarnya nilai dari persediaan barang secara periodic dapat digunakan metode *First In First Out* (FIFO), *Last In First Out* (LIFO), metode rata-rata (*Average*), dan metode identifikasi khusus. Nilai persediaan barang dagangan pada awal periode akuntansi disebut sebagai persediaan awal, sedangkan nilai persediaan pada akhir periode akuntansi disebut dengan persediaan akhir. Perkiraan yang digunakan untuk mencatat persediaan barang dagangan disebut perkiraan persediaan barang dagang.

2. Perkiraan Pembelian

Perkiraan ini digunakan untuk mencatat semua transaksi pembelian barang dagang, baik secara tunai maupun kredit.

3. Perkiraan Retur Pembelian

Perkiraan yang digunakan untuk membukukan barang yang dikembalikan atau pengurangan harga pembelian karena terdapat perbedaan kualitas barang atau kerusakan barang dalam pengiriman.

4. Perkiraan Potongan Pembelian

Perkiraan ini digunakan untuk membukukan potongan harga atau pengurangan pembayaran karena mempercepat pembayaran dari barang yang dibeli dengan kredit.

5. Perkiraan Biaya Angkut Pembelian

Perkiraan ini digunakan untuk membukukan seluruh biaya yang dikeluarkan dalam rangka pengangkutan barang dagangan yang dibeli. Adakalanya biaya pengangkutan barang tersebut termasuk harga barang yang tercantum dalam faktur pembelian. Hal ini tidak boleh dipisahkan pencatatannya ke dalam perkiraan biaya angkutan pembelian, tetapi harus dicatat pada perkiraan pembelian.

6. Perkiraan Penjualan

Perkiraan yang digunakan untuk membukukan transaksi penjualan barang dagang baik secara tunai maupun kredit.

7. Perkiraan Retur Penjualan

Perkiraan ini digunakan untuk membukukan transaksi penjualan yang dikembalikan oleh konsumen karena ada sedikit kerusakan atau kualitas barang tidak sesuai pesanan ataupun terlalu banyak memperhitungkan harga penjualan

8. Perkiraan Potongan Penjualan

Perkiraan ini digunakan untuk membukukan potongan penjualan secara tunai atau potongan yang diberikan kepada debitur yang membayar lebih cepat dari waktu yang ditentukan.

9. Perkiraan Harga Pokok Penjualan

Kegiatan perusahaan dagang adalah menjual barang-barang yang sebelumnya dibeli. Nilai penjualan yang diterima dicatat sebagai penjualan, sedangkan nilai beli yang dikeluarkan untuk barang yang dijual dicatat sebagai harga pokok penjualan.

2.4 Perhitungan Harga Pokok Penjualan

Baik perusahaan jasa maupun dagang, setiap akhir periode tentunya akan menyusun laporan keuangan. Menurut Hartojo (2004: 15), laporan keuangan yang dibuat terdiri dari:

- a. Laporan perhitungan laba rugi
- b. Laporan perubahan modal
- c. Neraca
- d. Serta catatan laporan keuangan

Penyusunan laporan keuangan untuk laporan laba rugi antara perusahaan jasa dan perusahaan dagang ada sedikit perbedaan, sedangkan untuk neraca serta perubahan modalnya sama. Laporan laba rugi pada perusahaan jasa untuk perhitungan laba usaha yang didapat dihitung dengan cara mengurangkan antara pendapatan kotor dengan biaya usaha. Sedangkan, pada perusahaan dagang untuk menghitung laba bersih maka terlebih dahulu jumlah penjualan bersih, harga

pokok penjualan, biaya usaha yang terdiri dari biaya penjualan dan biaya administrasi dan umum.

Untuk menghitung penjualan bersih selama 1 periode, maka digunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Penjualan bersih} = \text{Penjualan (bruto)} - \{ \text{Retur Penjualan} + \text{Potongan Penjualan} \}$$

Sedangkan, untuk menghitung harga pokok penjualan yaitu:

$$\text{HPP} = \text{Persediaan Awal} + (\text{Pembelian} - [\{ \text{Retur} + \text{Potongan Pembelian} \} + \text{Biaya Angkut Pembelian}]) - \text{Persediaan Akhir}$$

Atau

$$\text{HPP} = \text{Persediaan Awal} + \text{Pembelian Bersih} - \text{Persediaan Akhir}$$

Nilai persediaan barang dagangan dapat ditentukan oleh gabungan dua faktor, yaitu kuantitas barang serta harga pokok. Kuantitas persediaan dapat diperoleh melalui perhitungan secara fisik. Kesulitan dalam menetapkan harga pokok adalah apabila selama suatu periode, barang yang sama diperoleh dengan beberapa harga yang berbeda. Jika demikian, maka perlu ditetapkan harga yang akan digunakan untuk menetapkan harga pokok persediaan dan harga pokok persediaan. Metode yang digunakan dalam sistem ini dalam menetapkan harga pokok penjualan, yaitu:

1. Metode LIFO (*Last In First Out*)

Sebaliknya, apabila perusahaan menggunakan metode LIFO maka persediaan akhir dinilai berdasarkan ketentuan bahwa harga beli yang lebih awal didahulukan. Persediaan pada tanggal 31 Desember 200A menurut metode LIFO dihitung sebagai berikut:

Tanggal	Harga Pokok	Total Pembelian	Kuantitas	Per unit	Harga
1 Jan 200A		100	Rp 80		Rp 8.000
31 Mar 200A	200		100		20.000

		300	Rp
28.000			
Harga pokok dengan metode ini, tampak sebagai berikut:			
	Persediaan awal, 1 Januari 200A	Rp.	8.000
	Pembelian bersih selama periode		
125.000		-----	

	Persediaan tersedia dijual		Rp
133.000			
	Persediaan akhir, 31 Desember 200A		
28.000		-----	

	Harga Pokok Penjualan		Rp
105.000			

2.5 Konsep Dasar Informasi

Sistem informasi secara umum memiliki tiga kegiatan utama, yaitu menerima data sebagai masukan atau input, kemudian memprosesnya dengan penggunaan unsur data dan akhirnya memperoleh informasi ataupun output.

Sistem informasi manajemen berfungsi untuk mengelola suatu sistem dengan penerapan manajemen yang baik sehingga menghasilkan suatu informasi yang dibutuhkan. Data-data yang sudah terkumpul kemudian diproses secara matang sehingga akan dihasilkan informasi yang baik. Informasi yang dikeluarkan berupa laporan-laporan yang lengkap seputar data yang ada dan melalui beberapa proses, seperti pengumpulan data, pemrosesan data dan sampai menghasilkan suatu output data yang diinginkan sesuai dengan tujuan akhir dari sistem informasi yang dikerjakan.

Namun komputer sebagai suatu sarana penunjang memiliki pula keterbatasan, karena hanya berfungsi sebagai pengolah data berdasarkan program atau instruksi yang diberikan. Dalam hal ini peranan manusia masih tetap penting yaitu sebagai pengendali atas pengolahan data yang dilakukan komputer.

2.6 Analisis dan Perancangan Sistem

Analisis sistem didefinisikan sebagai uraian dari sistem informasi yang besar dan utuh ke dalam bagian-bagian komponennya dengan maksud untuk mengidentifikasi dan mengevaluasi permasalahan, kesempatan, hambatan yang terjadi dan kebutuhan yang diharapkan sehingga dapat diusulkan perbaikannya. Langkah-langkah dasar dalam melakukan analisa sistem :

1. Identifikasi masalah
2. Memahami kerja dari sistem yang ada

3. Menganalisa sistem
4. Membuat laporan hasil analisis

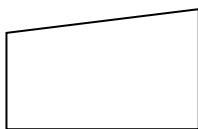
Perancangan sistem dapat didefinisikan sebagai tahap setelah perancangan sistem secara umum dan perancangan sistem secara terinci. Perancangan sistem mempunyai dua tujuan utama yaitu memenuhi kebutuhan kepada pemakai dan untuk memberikan gambaran yang jelas dan rancang bangun yang lengkap kepada pemrogram dan ahli teknik lainnya yang terlibat.

2.6 Sistem Flow

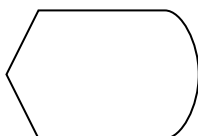
Sistem *flow* adalah bagan yang menunjukkan arus pekerjaan secara menyeluruh dari suatu sistem dimana bagan ini menjelaskan urutan prosedur-prosedur yang ada di dalam sistem dan biasanya dalam membuat sistem *flow* ditentukan oleh fungsi yang melaksanakan dan yang bertanggung jawab. Simbol-simbol dari sistem flow antara lain :



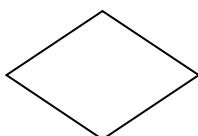
Simbol dari proses, dimana merupakan proses secara terkomputerisasi.



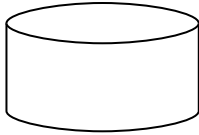
Simbol inputan manual, yakni menginputkan melalui



Simbol dari *display* pada komputer mengenai tampilan yang akan keluar dari sebuah proses.



Simbol dari keputusan atau *decission*.



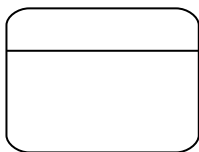
Simbol dari *database*.

2.7 Data Flow Diagram

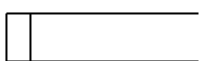
Diagram ini digunakan untuk menggambarkan arus data di dalam sistem secara terstruktur dan jelas. Selain itu DFD juga merupakan gambaran dari sistem yang baik. Adapun beberapa simbol yang sering dipakai dalam DFD terdiri dari :



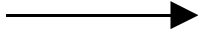
Simbol ini merupakan simbol eksternal entity, digunakan sebagai sumber dari inputan sistem atau tujuan dari output sistem.



Simbol proses dimana sering digunakan untuk melakukan perubahan terhadap input yang masuk sehingga menghasilkan data dari perubahan input yang diolah tadi.



Simbol dari penyimpanan data, sering digunakan sebagai simpanan dari data yang dapat berupa suatu file atau basis data .



Simbol yang menggambarkan aliran data, yang sering digunakan untuk menghubungkan antara proses dengan proses, proses dengan sumber proses dan proses dengan tujuan. Sedangkan anak panahnya menunjukkan arah aliran datanya.

2.8 Entity Relational Diagram

Entity relational Diagram merupakan proses yang menunjukkan hubungan antar tiap entitas dan relasinya. ERD dapat dikategorikan menjadi tiga bagian, yaitu :

1. *One to one relationship*

Jenis hubungan antar tabel yang menggunakan bersama sebuah kolom primary key. Jenis hubungan ini tergolong jarang digunakan, kecuali untuk alasan keamanan atau kecepatan akses data. Misalnya satu departemen hanya mengerjakan satu jenis pekerjaan saja dan satu pekerjaan hanya dikerjakan oleh satu departemen saja.

2. *One to many relationship*

Jenis hubungan antar tabel dimana satu *record* pada satu tabel terhubung dengan beberapa *record* pada tabel lain. Jenis hubungan ini merupakan yang paling sering digunakan. Misalnya suatu pekerjaan hanya dikerjakan oleh satu departemen saja, namun suatu departemen dapat mengerjakan beberapa macam pekerjaan sekaligus.

3. *Many to many relationship*

Jenis hubungan ini merupakan hubungan antar tabel dimana beberapa *record* pada satu tabel terhubung dengan beberapa *record* pada tabel lain. Misalnya satu departemen mampu mengerjakan banyak pekerjaan, juga satu pekerjaan dapat ditangani oleh banyak departemen.

